

HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA DI
KELURAHAN PAMPANGAN KECAMATAN LUBUK BEGALUNG
KOTA PADANG TAHUN 2019

Aida Yulia; Sirda Mulia Yola Elfita
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ranah Minang

aidayulia18@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pada masa remaja seseorang mengalami berbagai permasalahan salah satunya kurangnya kemampuan dalam mengendalikan diri, maka perilaku negatif bisa muncul pada remaja. Di Kota Padang saat ini terjadi peningkatan aksi kekerasan (tawuran) sebanyak 23 kali tawuran, yang mana lebih didominasi oleh perkelahian antar remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada remaja di Kelurahan Pampangan Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional study, dengan jumlah populasi 257 dan sampel 72 responden, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposif sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, data diolah dan dianalisa secara univariat dan bivariate dan selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi. Hasil penelitian didapatkan 58,3 % remaja memiliki kontrol diri yang kuat, 54,2% remaja yang sering melakukan perilaku agresif, dari uji statistik chi-square yang dilakukan didapatkan nilai p value 0,032 ($> 0,05$) artinya tidak terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada remaja di Kelurahan Pampangan Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2019. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan referensi dalam penanggulangan perilaku agresif yang terjadi pada remaja.

Kata Kunci: remaja; kontrol diri; perilaku agresif

ABSTRACT

During adolescence, a person experiences various problems, one of which is a lack of ability to control themselves, then negative behavior can arise in adolescents. In the city of Padang there is currently an increase in violence (brawl) as much as 23 fights, which is more dominated by fighting between teenagers. The purpose of this study was to determine the relationship between self-control and aggressive behavior in adolescents in Pampangan Sub-District, Lubuk Begalung District, Padang City in 2019. This type of research was analytic with cross sectional study approach, with a population of 257 and 72 samples of respondents, the sampling technique was performed with purposive sampling. The instrument used was questionnaire, data were processed and analyzed univariately and bivariately and then the data was presented in a frequency distribution. The results showed 58.3% of adolescents have strong self-control, 54.2% of adolescents who often engage in aggressive behavior, from the chi-square statistical test conducted obtained p value of 0.032 (> 0.05) meaning that there is no relationship between controls themselves with aggressive behavior in adolescents in the Pampangan Village Lubuk Begalung Subdistrict, Padang City in 2019. It is expected that the results of this study can be a reference in combating aggressive behavior that occurs in adolescents today.

Keywords: adolescence; self-control; aggressive behavior

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa. Dimana remaja sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, dan orang tuanya. Kesalahan yang dibuat remaja hanya menyenangkan teman sebayanya (Dadan Sumara & dkk, 2017).

Hasil proyeksi penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia remaja ini akan mengalami peningkatan hingga tahun 2030 kemudian menurun, perubahan jumlah penduduk usia remaja tersebut terkait dengan transisi demografis di Indonesia, dimana angka fasilitas yang menurun telah mengubah struktur usia penduduk (Badan Pusat Statistik, 2015).

Perubahan-perubahan selama masa awal remaja terjadi dengan pesat, salah satunya adalah meningkatnya emosi. Hurlock menyatakan bahwa keadaan emosi remaja berada pada periode badai dan tekanan yaitu masa dimana ketegangan emosi meningkat akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Meningkatnya emosi karena remaja berada dibawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi dan harapan baru. keadaan tersebut menyebabkan remaja mengalami kegagalan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, sehingga remaja sering dikatakan sebagai usia yang rentan akan masalah perilaku agresif (Friz Oktaliza, 2015).

Buss dan Perry (2006) mengklasifikasikan bentuk perilaku agresif menjadi perilaku agresif fisik, verbal, marah dan sikap permusuhan. Dimana perilaku agresif fisik itu seperti melukai dan menyakiti orang lain, agresif verbal seperti menyakiti tidak melukai orang lain dengan menggunakan verbal/ perkataan, agresif marah seperti munculnya kesiapan psikologis untuk bertindak perilaku

agresif misalnya kesal, hilang kesabaran dan tidak mampu mengontrol rasa marah, dalam (Adelina Rahmawati, 2011)

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi agresif diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor biologis, adanya perbedaan kesenjangan komunikasi yang kurang lancar antara anak dan orang tua dapat memicu perilaku agresif, sikap amarah yang dimiliki seseorang sehingga menimbulkan keinginan untuk menyerang, memukul dan melemparkan sesuatu, Dampak perilaku agresif bisa dilihat dari dampak pelaku dan korban. Dampak dari pelaku seperti pelaku akan di jauhi dan tidak disenangi oleh orang lain, sedangkan dampak dari korban timbulnya sakit fisik dan psikis serta kerugian akibat perilaku agresif tersebut. (dalam Siswono dan Yuliansyah, 2016).

Di Indonesia permasalahan remaja sangat beragam sekali bentuknya dan perilakunya seperti penyalahgunaan narkoba, akses media porno, seks bebas, aborsi, prostitusi, tawuran atau agresifitas, geng motor, dan lain-lain. Setiap kenakalan terdapat data yang menunjukkan tingginya perilaku agresif, misalnya penyalahgunaan narkoba pada tahun 2018, sebesar 3,21 % penggunaan narkoba di Indonesia adalah kalangan pelajar dan mahasiswa, bullying survey yang dilakukan pada tahun 2014 sebesar 25%, survey yang dilakukan pada tahun 2017 yang mengkonsumsi minuman keras (miras oplosan dan minuman beralkohol) sebesar 65% penggunaan minuman keras adalah kalangan pelajar atau mahasiswa, Akses video porno dari survey yang dilakukan pada tahun 2015 sebanyak 45%, jumlah remaja di Indonesia, Rikesdas 2018 menunjukkan jumlah perokok diatas 15 tahun sebesar 33,8%. Dari jumlah tersebut 62,9 % laki-laki dan 4,8% perempuan.

Salah satu upaya untuk mencegah perilaku agresif remaja yaitu dengan cara mengontrol diri. Remaja dengan kontrol diri tinggi mampu mengubah kejadian dan menjadi agen utama dalam mengarahkan dan mengatur perilaku, sehingga membawa kepada konsekuensi positif.

Remaja dengan kemampuan mengontrol diri dengan baik, akan membawa dampak yang positif, sedangkan remaja yang tidak bisa mengontrol diri dengan baik akan membawa dampak negatif, seperti melakukan penyimpangan penggunaan narkoba, tawuran dan lain-lain (Arum Mustika Kenyawati, 2018)

Penelitian Miftahul dkk, (2014) terdapat hubungan negative yang cukup kuat antara control diri dengan perilaku agresif, hasil tersebut semakin tinggi control diri maka semakin rendah control agresif, begitu juga sebaliknya semakin rendah control diri maka semakin tinggi perilaku agresif.

Berdasarkan data dari Satuan Polisi Pamong Praja (satpol PP) Kota Padang terjadi peningkatan aksi kekerasan (tawuran) yang mana lebih di dominasikan oleh perkelahian antar pelajar. Data tahun 2019, telah tercatat mengkonsumsi narkoba 80,33%, merokok 99,8 %, minuman keras 50% dan, pada tahun 2015 sampai tahun 2019 terkumpulnya data tawuran 23 kali tawuran antar pelajar dalam kategori cukup besar yang melibatkan sejumlah Remaja di berbagai tempat seperti di Taman Siswa (Tamsis), Gor H. Agus Salim dan Kelurahan Pampangan Kota Padang, selanjutnya berdasarkan data polresta padang pada tanggal 3 Mei 2019 terjadi kembali tawuran di beberapa tempat salah satunya di Kelurahan Pampangan Kota Padang.

Hasil wawancara terhadap Kepala Kelurahan Pampangan didapatkan data bahwa sering terjadi tawuran, merokok, minuman-minuman keras dan lain-lain. Di Kelurahan Pampangan Kota Padang ini, biasa tawuran yang terjadi satu kali seminggu dan terakhir terjadi tawuran pada bulan Ramadhan pada tanggal 3 Mei 2019.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah remaja di Kelurahan

Pampangan yang berjumlah 72 orang remaja dengan teknik pengambilan sampel secara purposif sampel dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 72. Instrument yang digunakan adalah kuesioner selanjutnya data dianalisa secara univariat dan bivariat, menggunakan uji chisquare.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kontrol Diri Remaja Di Kelurahan Pampangan

No	Kontrol Diri	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kuat	42	58,3%
2	lemah	30	41,7%
	Jumlah	72	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hampir sebagian responden memiliki kontrol diri yang lemah 41,7%

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Agresif Remaja Di Kelurahan Pampangan

No	Perilaku Agresif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sering	39	54,2%
2	Jarang	33	45,8%
	Jumlah	72	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebahagian respon sering melakukan perilaku agresif 54,2%

B. Analisa Bivariat

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 43 remaja yang memiliki kontrol diri yang kuat memperlihatkan (66,7%) sering melakukan perilaku agresif. Hasil uji statistik dengan Chi-Square diperoleh nilai p value= 0,032 ($P > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada remaja di Kelurahan Pampangan Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2019.

Tabel 3
Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Pada Remaja di Kelurahan Pampangan Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2019

Kontrol Diri	Prilaku Agresif				Total	P value
	Sering		Jarang			
	f	%	f	%		
Kuat	28	66,7	14	33,3	43	0,032
Lemah	11	37,9	28	62,1	29	

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa 41,7% remaja di pampangan memiliki kontrol diri yang lemah. Kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri dalam artian kemampuan seseorang untuk menekan atau merintang impuls-impuls atau tingkah laku (Chaplin,2011).

Kontrol diri berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengendalikan nilai dan kepercayaan yang dijadikan acuan sebelum mengambil sebuah keputusan.

Masih ditemukan kontrol diri yang lemah pada remaja di Kelurahan Pampangan dikarenakan faktor usia, dimana 42,3% remaja berada pada kategori usia remaja tengah. Usia remaja merupakan usia dimana seseorang mengalami proses mencari jati diri dengan dukungan social yang ada disekitarnya, hal ini didukung oleh pendapat (Calhoun dan Acocella,1995), dimana menyatakan bahwa remaja dalam perkembangan diartikan dengan rasa ingin tahu yang tinggi, keinginan mencoba hal baru, selanjutnya kontrol diri yang kuat yang ditemukan pada penelitian ini dikarenakan faktor jenis kelamin dimana 76,4% bejenis kelamin laki-laki. Laki-laki merupakan sosok yang sulit untuk mengendalikan emosinya dibandingkan perempuan, hampir setiap harinya perilaku agresif ini ditemukan pada remaja terutama remaja laki-laki, sehingga perkelahian antar remaja laki-laki pun terkadang tak dapat dielakkan. Kekerasan seringkali menjadi salah satu kebanggaan dalam diri remaja dan dijadikan ajang meningkatkan harga diri dihadapan teman-teman (Sarilito,2012)

Pada tabel 2 didapatkan 54,2 % remaja sering melakukan perilaku perilaku agresif di kelurahan Pampangan Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dina Aulia Fasilita,2012) menunjukkan bahwa perilaku agresif kuat sebesar 96,70% ini terjadi karena kontrol diri yang lemah.

Perilaku agresif merupakan perilaku yang menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal. Munculnya perilaku agresif ini, ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi munculnya perilaku agresif. Perilaku agresif seseorang bisa dipengaruhi beberapa faktor kepribadian antara lain kerentanan emosional, pikiran kacau, gaya atribusi bermusuhan, harga diri dan kontrol diri (Krahe,2005).

Menurut asumsi peneliti masih seringnya remaja dikelurahan pampangan melakukan perilaku agresif karena faktor internal salah satunya yaitu amarah, dimana remaja merupakan faktor usia emosional yang cukup tinggi dalam menghadapi suatu permasalahan. Tingginya amarah dapat menyebabkan salah satunya terjadinya perilaku agresif. Selanjutnya perilaku agresif terjadi pada remaja di Kelurahan Pampangan dikarenakan faktor lingkungan, hasil observasi peneliti selama penelitian memperhatikan bahwa kecendrungan terjadinya perilaku agresif diawali dengan perkumpulan para remaja di sekitar jembatan Pampangan. Dimana lokasi tersebut merupakan jalur untuk transportasi sehingga perkumpulan remaja pampangan yang terjadi di jembatan hal ini bias menentukan tingginya perilaku agresif pada remaja.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 43 remaja yang memiliki kontrol diri yang kuat (66,7%) sering melakukan perilaku agresif. Hasil uji statistik dengan Chi-Square diperoleh nilai p value = 0,032 ($P > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada remaja di Kelurahan Pampangan Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2019. Penelitian ini berbeda dengan hasil peneliti yang dilakukan (Miftahul Auliya, 2014) menunjukkan terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif.

Tidak adanya hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada remaja di Kelurahan Pampangan dikarenakan kontrol diri, kontrol diri merupakan keyakinan nilai yang dianut oleh seseorang, sehingga orang yang memiliki kontrol diri yang kuat akan bertindak sesuai dengan nilai dan keyakinan, tetapi dalam penelitian ini didapatkan bahwa remaja yang memiliki kontrol diri yang kuat, namun sering melakukan perilaku agresif. hal ini dikarenakan walaupun sudah memiliki kontrol diri yang kuat ada hal yang menyebabkan salah satunya teman sebaya dan pengaruh budaya yang negatif juga dapat menimbulkan perilaku agresif seperti penayangan kekerasan pada media khususnya televisi dan film sehingga menumbuhkan perilaku agresif.

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kontrol diri dengan perilaku agresif remaja di Kelurahan Pampangan Kota Padang. Diharapkan kepada pemangku kepentingan di kelurahan Pampangan dapat memfasilitasi kegiatan positif yang dapat mawadahi para remaja di lingkungan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Angraeni, lala. Perilaku Agresif Satuan Polisi Pamong Praja (SatpPP) Tidak Diterbitkan

- Buss dan Perry. 1997. The Aggression Questionnaire : Journal of Personality
- Calhoun, J.F & Acocella, J.R. (1995). Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Ghufron, M.N & Risnawati, R. (2010). Teori-teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa, S. (2002). Psikologi remaja. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Hurlock, E. (2004). Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Hanurawan, Fattah. 2010. Psikologisosial. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khare, B. (2005). Buku Panduan Psikologi Sosial: Perilaku agresif. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Notoadmojo, Aoekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Osofsky, Howard J. 2001. Violent and Aggressive Behaviors in Youth: A Mental Health and Prevention Perspective.
- Sarwono.S.W dan Meinarno.E.A 2011. Psikologi Sosial. Jakarta :Salemba Humanika.
- Sarwono, J. (2012). Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS). Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Soetjiningsih. 2005. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta : EGC
- Santrock, J.W. (2007). Remaja Edisi 11 Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Slotter, A . B., & Finkel, E.J. (2011). 13 Theory: Instigating, Impelling, and Inhibiting Factors in Psychology
- Ummah, AthikHidayatul. Perilaku Agresif Remaja. Diakses pada tanggal 16 Maret 2013
- Widiyanti, A. (2009). Perilaku Agresif Taruna AKPOL ditinjau dari Kecerdasan Emosional dan Kontrol Diri. Tesis. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang